

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI PERMAINAN MELUKIS DENGAN KUAS  
TAMAN KANAK-KANAK PASAMAN BARAT**

**ARTIKEL**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**Marliza**

**NIM: 2010/58549**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

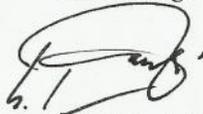
HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat  
**Nama** : MARLIZA  
**NIM** : 58549  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
**Jurusan** : PG PAUD  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I



**Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd**  
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II



**Dra. Rivda Yetti**  
NIP. 19630414 198703 2 001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI PERMAINAN MELUKIS DENGAN KUAS DI  
TAMAN KANAK-KANAK JAMALIYAH  
MARLIZA\***

**ABSTRAK**

Kemampuan motorik halus anak masih rendah. Penyebab rendahnya kemampuan motorik halus anak adalah karena metode dan media yang kurang memadai. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan peneltiantian tindakan kelas untuk mengembangkan motorik halus anak melalui permainan melukis dengan kuas. Hasil tindakan yang dilakukan dapat mengembangkan motoroik halus anak melalui permainan melukis dengan kuas.

Kata kunci : Motorik Halus ; Melukis dengan kuas

**Pendahuluan**

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun. Pendidikan sangat penting di masa taman kanak-kanak karena pada masa ini adalah masa pembentukan perkembangan kepribadian, sikap mental, dan intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak atau masa prasekolah adalah merupakan cerminan kualitas bangsa yang akan datang.

Perkembangan Gerakan Motorik Halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.

Dalam hal ini seorang guru Taman Kanak-Kanak harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang peserta didik untuk aktif, sehingga dapat

memacu perkembangan fisik serta psikologis anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kenyataan yang ditemui dilapangan, peneliti menemui berbagai fenomena. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ditemukan kurang berkembangnya motorik halus anak disebabkan karena guru selalu memberikan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga anak bosan. Hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari yang diberikan guru dan begitu juga dengan media dan alat yang digunakan kurang bervariasi serta stimulus yang diberikan guru kurang optimal sehingga perkembangan yang di harapkan belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya mengembangkan motorik halus anak sejak usia dini, maka peneliti mengambil teknik judul: “Meningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Di Taman Kanak-Kanak Jamaliyah Ujung Gading Pasaman Barat Tahun Ajaran 2011/2012”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu sebagai berikut: “Bagaimana permainan melukis dengan kuas dapat mengembangkan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak Jamaliyah Ujung Gading Pasaman Barat”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan melukis dengan kuas di Taman Kanak-Kanak Jamaliyah Ujung Gading Pasaman Barat.

Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi yang pertama, anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun (0-8). Sedangkan definisi yang kedua, menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf dan otot.

Hurlock (1999:105), menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Menurut Sujiono (2008:3) menyatakan motorik adalah semua gerakan yang memungkinkan didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar tumbuh terampil menggerakkan tubuhnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan perkembangan motorik adalah proses seorang anak berkembang sejalan dengan kematangan otot dan syaraf serta terampil menggerakkan anggota tubuh dalam pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan urat syaraf.

Menurut Sujiono dkk (2005 : 2.10) tujuan pengembangan motorik adalah untuk mengembangkan motorik anak, melatih anak gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik adalah mengembangkan kemampuan gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan cara hidup sehat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah proses seorang anak berkembang sejalan dengan kematangan otot dan syaraf serta terampil menggerakkan tubuhnya seperti menggerakkan jari-jemari tangannya menepel, mengisi pola, melukis, dan menyusun puzzle

Motorik halus adalah pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemamfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot (*Neoromuscular*)

Tujuan motorik halus pada anak Taman Kanak-Kanak yaitu untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus anak koordinasi tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan melukis.

Menurut Sujiono (2009.:14 ) menyatakan tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan mengayam

atau menjahit dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus pada anak usia dini adalah untuk menggerakkan anggota tubuh, terjadinya koordinasi antar mata dengan tangan, dan membuat anak berkreasi serta bereksplorasi terhadap jari-jemarinya seperti menulis, menggambar, menggengam, melukis.

Melukis dengan kuas merupakan suatu alat yang digunakan untuk melukis yang menghasilkan suatu gambar. Dalam permainan ini dimulai dengan bagaimana anak memegang kuas dan cara anak menggenggam kuas. Melukis dengan kuas tidak menggunakan seluruh jari tangan, melainkan dengan jari jempol dan jari telunjuk. Anak diajarkan jangan lagi melukis menggunakan lengan dan bahunya untuk ikut melakukan gerakan melukis, melainkan lebih banyak bertumpu pada gerakan jari tangan. Permainan melukis dengan kuas ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitas. Penelitian tindakan kelas ini pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas, guru dapat menentukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri maupun kelas lain dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

Subjek penelitian adalah murid kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Jamaliyah Ujung Gading, semester II, tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 14 anak yang terdiri dari 6 anak laki laki dan 8 anak perempuan.

Arikunto (2006:74) Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan yang utama ada pada siklus yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan Tindakan yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan Penutup, Pengamatan, Refleksi

Data yang dianalisa dalam persentase menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentasi

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah anak dalam satu kelas

### **Hasil Penelitian**

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, kemampuan motorik halus anak masih rendah, setelah diadakan observasi tindakan pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II maka pengembangan motorik halus anak sudah mulai meningkat sesuai dengan tabel dibawah ini :

Hasil Observasi Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak Melalui permainan Melukis Dengan Kuas  
 Pada Siklus Kondisi awal siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Kondisi Awal						Siklus I						Siklus II					
		Jumlah Anak 14						Jumlah Anak 14						Jumlah Anak 14					
		ST	%	T	%	R	%	S T	%	T	%	R	%	S T	%	T	%	R	%
1	Kemampuan anak memegang kuas	1	7	2	14	11	79	4	28	3	21	7	50	12	86	2	14	0	0
2	Kemampuan anak mencelupkan kuas ke dalam cat	1	7	1	7	12	86	3	21	4	29	7	50	11	79	3	21	0	0
3	Kemampuan anak melukis rapi tidak melewati garis	1	7	2	14	11	79	2	14	2	14	10	71	10	71	4	29	0	0
	<b>Jumlah</b>		7		12		81		22		21		57		79		21		0



Tabel siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap pertemuan meningkat. Pada aspek 1, pertemuan 1 anak yang memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi 14 % pada pertemuan kedua meningkat menjadi 21% pada pertemuan ke tiga meningkat menjadi 28%.

Pada aspek 2 pada pertemuan 1 anak yang memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi 14%, pertemuan ke dua 21 % dan pertemuan ke tiga meningkat menjadi 29%. Aspek 3 Pada aspek 2 pada pertemuan 1 anak yang memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi 7 %, pertemuan ke dua 14 % dan pertemuan ke tiga meningkat menjadi 21%.

Tabel di atas menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap pertemuan meningkat. Pada aspek 1, pertemuan 1 anak yang memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi 14 % pada pertemuan kedua meningkat menjadi 21% pada pertemuan ke tiga meningkat menjadi 28%.

Pada aspek 2 pada pertemuan 1 anak yang memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi 14%, pertemuan ke dua 21 % dan pertemuan ke tiga meningkat menjadi 29%.

Aspek 3 Pada aspek 2 pada pertemuan 1 anak yang memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi 7 %, pertemuan ke dua 14 % dan pertemuan ke tiga meningkat menjadi 21%.

Tabel siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap pertemuan meningkat. Pada aspek 1, pertemuan 1 anak yang memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi 43 % pada pertemuan kedua meningkat menjadi 57.

Pada aspek 2 pada pertemuan 1 anak yang memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi 36%, pertemuan ke dua 71 %.

Aspek 3 Pada aspek 2 pada pertemuan 1 anak yang memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi 29 %, pertemuan ke dua 14 % dan pertemuan ke tiga meningkat menjadi 61%.

## **Pembahasan**

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan perkembangan motorik halus anak di kelompok B TK Jamaliyah Ujung Gading Pasaman Barat, anak belum mampu memenuhi semua aspek penilaian dengan baik. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

### Pertemuan 1 siklus I

Kegiatan pembelajaran pertemuan 1 dilaksanakan Senin, 23 April 2012, deskripsi hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut: Aspek ke 1, kemampuan anak memegang kuas anak yang berada pada kategori mampu 14 % anak pada kategori yang berada pada kategori belum mampu 14 % dan kategori perlu bimbingan 71 %. Pada aspek ke 2 yaitu kemampuan anak mencelupkan kuas ke dalam cat, anak berada pada kategori mampu 14 % kategori belum mampu 21 % dan kategori perlu bimbingan 64%. Pada aspek ke 3 yaitu kemampuan anak melukis rapi tidak melewati garis dan teratur, anak yang kategori mampu 7 % kategori belum mampu 14% dan kategori perlu bantuan 79 %.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat hasil belajar anak masih berada pada tahap perlu bimbingan. Dari 3 aspek penilaian anak masih mengalami kesulitan pada aspek ke 2 dan ke 3.

### Pertemuan 2 siklus I

Kegiatan pembelajaran pertemuan 2 dilaksanakan Rabu 25 April 2012. Deskripsi hasil yang diperoleh pada pertemuan II adalah sebagai berikut: Aspek ke 1, kemampuan anak memegang kuas, anak yang berada di kategori mampu 21 % anak yang berada di kategori belum mampu 21 % dan anak yang berada di kategori perlu bimbingan 57 %. Aspek ke 2, kemampuan anak mencelupkan kuas ke dalam cat, anak yang berada pada kategori mampu 21 %, anak yang berada pada kategori belum mampu 14 %, dan anak yang berada pada kategori rendah 50%. Aspek ke 3, kemampuan anak melukis rapi tidak melewati garis dan teratur, anak yang berada pada kategori mampu 14 %, anak yang berada pada kategori belum mampu 14 %, dan anak yang berada pada kategori perlu bantuan 71 % mengalami sedikit peningkatan, tapi belum mencapai hasil yang diharapkan.

### Siklus I Pertemuan 3

Kegiatan pembelajaran pertemuan 3 dilaksanakan Selasa 30 April 2012. Deskripsi hasil yang diperoleh pada pertemuan 3 adalah sebagai berikut: Aspek ke 1, kemampuan anak memegang kuas, anak yang berkategori yang mampu 29%, anak yang berkategori belum mampu 21 %, dan anak yang berkategori perlu bimbingan 50%. Pada aspek ke 2, kemampuan anak mencelupkan kuas ke dalam cat. Anak yang berkategori belum mampu 29 %, anak yang berkategori belum mampu 29 %, dan anak yang berkategori perlu bantuan 50%. Aspek ke 3, kemampuan anak melukis rapi tidak melewati garis dan teratur anak

berkategori mampu 14 %, anak yang berada pada kategori belum mampu 14 %, dan anak berada pada kategori perlu bimbingan 71 %.

Berdasarkan uraian dari siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 dapat dilihat pengembangan motorik halus anak melalui permainan melukis dengan kuas pada pertemuan 1, anak sudah dapat memenuhi tiga aspek penilaian dengan bantuan guru atau hanya sebagian aspek penilaian dengan bantuan guru atau hanya sebagian aspek dijawab dengan baik. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang diberikan guru kurang menarik bagi anak sehingga masih banyak anak yang tidak memperhatikan guru saat proses belajar berlangsung.

Pada pertemuan 2 anak sudah mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan guru sudah merancang kegiatan yang menarik bagi anak tetapi belum optimal karena banyak anak yang belum pernah memegang kuas. Pada pertemuan 3 semua aspek penilaian anak sudah meningkat tetapi belum semua anak yang berhasil. Jadi pada siklus I ini sudah ada peningkatan tetapi belum memenuhi standar yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

#### Siklus II Pertemuan 1

Dilaksanakan senin tanggal 07 April 2012. Deskripsi hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut: Aspek ke 1 kemampuan anak memegang kuas, anak yang kategori sangat tinggi 43 %, anak yang kategori tinggi 29 % dan kategori rendah 29 %. Aspek ke 2 yaitu kemampuan anak mencelupkan kuas ke dalam cat, anak yang kategori sangat tinggi 36 %, anak yang kategori tinggi 29 % dan anak kategori rendah 29 %. Aspek ke 3 yaitu kemampuan anak melukis rapi tidak melewati garis dan teratur, anak yang kategori sangat tinggi 29 %, anak yang kategori tinggi 36% dan anak yang kategori rendah 43 %.

Kegiatan pembelajaran pertemuan 2 dilaksanakan Rabu tanggal 09 Mei 2012. Deskripsi hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut: Aspek ke 1 kemampuan anak memegang kuas, anak yang kategori sangat tinggi 57 %, anak yang kategori tinggi 29% dan anak yang kategori rendah 14%. Pada aspek ke 2 yaitu kemampuan anak mencelupkan kuas ke dalam cat, anak yang kategori sangat tinggi 72%, anak yang kategori tinggi 14% dan anak yang kategori rendah 14%. Pada aspek ke 3 yaitu kemampuan anak melukis rapi tidak melewati garis dan teratur, anak yang kategori sangat tinggi 57%, anak yang kategori tinggi 36% dan anak yang kategori rendah 7%.

Kegiatan pembelajaran pertemuan 3 dilaksanakan Rabu tanggal 16 Mei 2012. Deskripsi hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut: Aspek ke 1 kemampuan anak memegang kuas, anak yang kategori sangat tinggi 86 %, anak yang kategori tinggi 14% dan anak yang kategori rendah 0%. Pada aspek ke 2 yaitu kemampuan anak mencelupkan kuas ke dalam cat, anak yang kategori sangat tinggi 79%, anak yang kategori tinggi 21% dan anak yang kategori rendah 0%. Pada aspek ke 3 yaitu kemampuan anak melukis rapi tidak melewati garis dan teratur, anak yang kategori sangat tinggi 71%, anak yang kategori tinggi 29% dan anak yang kategori rendah 0 %.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab I sampai bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Taman kanak – kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia pendidikan bagian anak empat tahun sampai usia enam tahun. Pendidikan sangat penting dimasa taman kanak – kanak karena pengembangan kepribadian, sikap, mental, dan intelektual dapat dibentuk.

Pada hakekatnya anak usia dini merupakan upaya untuk memberikan stimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Kemampuan yang dimiliki oleh anak perlu di kembangkan di TK karena usia dini saat yang paling tepat untuk mengembangkan potensi anak, salah satu kegiatan yang peneliti lakukan adalah mengembangkan motorik siswa melalui permainan melukis dengan kuas.

Motorik halus anak perlu dikembangkan agar kecerdasan sensoris motorik anak akan berkembang dengan baik dengan permainan melukis dengan kuas dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan merupakan kegiatan yang mengasyikkan, sehingga pengembangan motorik halus anak

meningkat khususnya di TK Jamaliyah Ujung Gading Pasaman Barat. Melukis dengan kuas merupakan satuan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak karena dalam proses pelaksanaan permainan melukis dengan kuas anak akan menggunakan jari jemari tangannya. Media pembelajaran pada lembaga pembelajaran anak usia dini sangat menunjang perkembangan dan mendorong pengetahuan anak untuk berkembang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik perhatian dan minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan begitu anak tidak akan merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Pihak sekolah hendaknya menyediakan media dan alat – alat untuk mengembangkan motorik halus anak. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan motorik halus melalui metode dan media pembelajaran yang lain. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto. S, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Rineke Cipta

Hurlock, E. 1999. *Perkembangan Anak (jilid 2 edisi ke enam)*. Jakarta : Erlangga

Sudono A. 2009. *Sumber Belajar dan Alat Permainan ( Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta : PT Grasindo

Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indekf

Undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*

Zaman B. dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK Universitas Terbuka*